

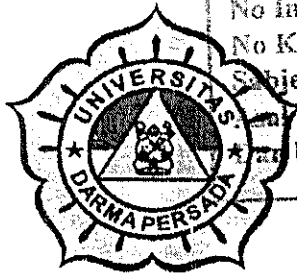
PENGARUH PENDIDIKAN KERAS AYAH ANGKAT  
MENGAKIBATKAN MORAL DEFEK PADA  
JOE CHRISTMAS DALAM NOVEL  
*LIGHT IN AUGUST*  
KARYA WILLIAM FAULKNER

Skripsi Sarjana ini diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar  
Sarjana Sastra

Disusun Oleh :

Nama : Asri Suwasani

NIM : 02130042



PERPUSTAKAAN UNIV. DARMA PERSADA	
No Induk	: 13 / FSI / 06-07
No Klas	: 2002.89 SUK-P
Subjek	: AK.61
lain-lain	: MHS

FAKULTAS SASTRA JURUSAN INGGRIS  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2006

**Skripsi yang Berjudul**

**PENGARUH PENDIDIKAN KERAS AYAH ANGKAT  
MENGAKIBATKAN MORAL DEFEK PADA  
JOE CHRISTMAS DALAM NOVEL  
*LIGHT IN AUGUST*  
KARYA WILLIAM FAULKNER**

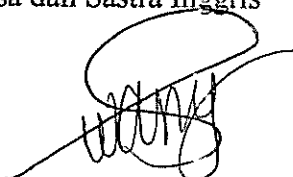
Oleh :

Nama : Asri Suwasani

Nim : 02130042

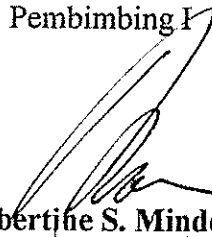
Disetujui Untuk Diujikan Dalam Sidang Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II



(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Skripsi Sarjana Berjudul:

**PENGARUH PENDIDIKAN KERAS AYAH ANGKAT  
MENGAKIBATKAN DEFEK MORAL PADA TOKOH JOE  
CHRISTMAS DALAM NOVEL *LIGHT IN AUGUST*  
KARYA WILLIAM FAULKNER**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 7 bulan Agustus tahun 2006 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing I Merangkap Penguji

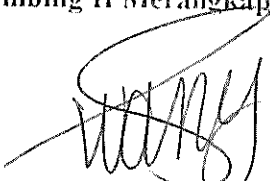
Ketua Panitia Merangkap Penguji

  
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

  
( Dra. Yuliasih Ibrahim )

Pembimbing II Merangkap Penguji

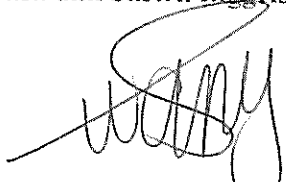
Sekretaris Merangkap Penguji

  
(Swany Chiakrawati, SS, SPSi, MA)

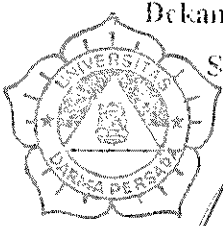
  
(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Inggris

  
(Swany Chiakrawati, SS, SPSi, MA)

Dekan Fakultas  
Sastra

  
FAKULTAS SASTRA  
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi yang Berjudul

**PENGARUH PENDIDIKAN KERAS AYAH ANGGAT  
MENGAKIBATKAN DEFEK MORAL PADA TOKOH JOE  
CHRISTMAS**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine, S. Minderop, MA dan Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 15 Juni 2006.

Jakarta, 15 Juni 2006

Asri Suwasani

---

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta nikmat kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang Agung bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
  2. Ibu Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA, sebagai pembaca skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk memeriksa dan membaca skripsi ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
  3. Bapak Drs. Rusdy M. Yusuf, selaku pembimbing akademis yang telah memberikan saran-saran serta dukungan kepada penulis.
  4. Seluruh staf pengajar jurusan bahasa dan sastra Inggris Universitas Darma Persada yang telah memberikan dukungan serta saran kepada penulis.
  5. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan perhatian, dukungan dan doa yang sangat berarti bagi penulis.
  6. Kakak dan adik ku (*Thanks for everything*)
  7. Sahabat-sahabat penulis yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
-

8. Perpustakaan Unsada, yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang mendukung perkuliahan dan penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu karena kealpaan penulis dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dukungannya. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pihak pembaca.

Jakarta, Juni 2006

(Asry Suwasani)

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Pembatasan Masalah .....	2
D. Perumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Landasan Teori .....	4
G. Metode Penelitian .....	12
H. Manfaat Penelitian .....	13
I. Sistematika Penyajian .....	13
 <b>BAB II ANALISIS PERWATAKAN, LATAR DAN ALUR MELALUI SUDUT PANDANG DALAM NOVEL <i>LIGHT IN AUGUST</i> KARYA WILLIAM FAULKNER</b> .....	15
A. Sekilas Tentang Sudut pandang .....	15
1. Teknik Pencerita “Diaan” Mahatahu .....	15
2. Contoh-contoh Teknik Pencerita “Diaan” Mahatahu .....	16
B. Analisis Perwatakan .....	18
1. Analisis Perwatakan Tokoh Joe Christmas .....	18
2. Analisis Perwatakan Tokoh McEachern .....	28
3. Analisis Perwatakan Tokoh Joe Brown .....	31

C. Analisis Latar.....	34
1. Latar Fisik .....	35
1). Latar Tempat .....	35
2). Latar Waktu .....	36
2. Latar Sosial.....	36
3. Latar Spiritual .....	37
D. Analisis Alur .....	37
1. Tahap Penyituasian .....	37
2. Tahap Pemunculan Konflik.....	38
3. Tahap Peningkatan Konflik.....	38
4. Tahap Klimaks .....	39
5. Tahap Penyelesaian.....	39
E. Rangkuman .....	40

<b>BAB III ANALISIS NOVEL <i>LIGHT IN AUGUST</i> MELALUI PENDEKATAN PSIKOLOGI TEORI KEPRIBADIAN BEHAVIORISME DENGAN KONSEP STIMULUS RESPONS DAN STIMULUS AVERSIF.....</b>	<b>41</b>
A. Sekilas Tentang Pendekatan Psikologi.....	41
1. Pendekatan Psikologi Sastra .....	41
2. Pendekatan Psikologi Behaviorisme .....	42
B. Analisis melalui pendekatan psikologi kepribadian Behaviorisme	44
1. Analisis Novel <i>Light in August</i> melalui konsep stimulus respons dari Ivan Pavlov .....	44
2. Analisis Novel <i>Light in August</i> melalui konsep stimulus aversif dengan metode hukuman dari Skinner .....	46

---



a. Hukuman yang diberikan tuan McEachern kepada Christmas .....	47
b. Dampak dari hukuman tersebut terhadap tingkah laku Joe Christmas.....	48
C. Rangkuman.....	53
<b>BAB IV PENGARUH PENDIDIKAN KERAS AYAH ANGKAT MENGAKIBATKAN DEFEK MORAL PADA TOKOH JOE CHRISTMAS DALAM NOVEL <i>LIGHT IN AUGUST</i> KARYA WILLIAM FAULKNER .....</b>	<b>55</b>
A. Fanatisme Agama .....	55
B. Penyiksaan Terhadap Tokoh Joe Christmas .....	56
C. Dendam Tokoh Joe Christmas Terhadap Sang Ayah .....	57
D. Prilaku Kriminal Dan Asusila.....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
<b>SKEMA PENYAJIAN</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RINGKASAN CERITA</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>BIOGRAFI PENGARANG</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

William Faulkner lahir di New Albany, Mississippi pada tanggal 25 September 1897. Ia menerbitkan buku pertamanya, *The Marble faun*, koleksi puisi-puisi di tahun 1924. novelnya yang lain seperti *Sanctuary* (1931), *The Hamlet* (1940), *The Town* (1957), dan *The Mansion* (1959), ia mengangkat tema tentang Perang Saudara, ia berfokus pada sejarah hidupnya untuk mengangkat karakter-karakter pada novelnya dan berfokus pada masalah moral sosial. Novel lainnya yaitu meliputi *The Sound and TheFury* (1929), *As I Lay Dying* (1930), *Light in August* (1932), *Absalam, Absalam !* (1936), *The Unvangusted* (1938), *Intruderin the Dust* (1948), *Requiem for a Nun* (1951), *A Fable* (1954) dan *The Rivers* (1962). Ia juga menulis beberapa cerita pendek sebgas koleksi puisi dan esainya. William Faulkner meninggal di Byhalia, Mississippi pada tanggal 6 Juli 1962.<sup>1</sup>

Joe Christmas adalah anak yatim piatu yang berdarah Negro, ia dititipkan di Panti Asuhan oleh kakeknya, lalu ia diadopsi oleh keluarga McEachern, ia dididik sangat keras untuk belajar agama oleh Tuan McEachern, karena terlalu keras dalam mendidik anak, sehingga membuat Joe merasa terpaksa dalam belajar dan menjadikan Joe seorang anak yang diam, meskipun Tuan McEachern sudah membentakinya namun Joe hanya diam, hal inilah yang mengakibatkan Joe ketika dewasa menjadi seorang yang mudah tersinggung dan menjadi pemberontak lantaran ia sering dihina, dicaci maki karena ia seorang keturunan Negro dan ditekan oleh ayah angkatnya, hingga suatu hari ia membunuh ayah angkatnya sendiri (Tuan McEachern) dan ia juga membunuh kekasihnya (Joanna Burden) lalu ia ditangkap dan dipenjara namun ia melarikan diri dari penjara dan akhirnya ia ditembak dengan pistol oleh Percy Grimm dan akhirnya ia tewas terbunuh.

---

<sup>1</sup> William Faulkner, *Light in August*, (New York : A Division of Random House, Inc, 1932) hal. 513

Dalam cerita *Light in August* ini terdapat beberapa tokoh dengan perwatakan mereka masing-masing. Joe Christmas sebagai tokoh utama memiliki watak yang mudah emosi, misterius, cuek dan dingin, tokoh-tokoh bawahannya antara lain Tuan McEachern yang berwatak keras dan Byron Bunch yang berwatak tenang dan pekerja keras.

Masalah yang terdapat dalam novel ini adalah timbulnya defek moral pada tokoh Joe Christmas yang disebabkan oleh pendidikan yang keras dari ayah angkat Joe, tuan McEachern.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Penulis mengidentifikasi masalah : tokoh Joe Christmas yang memiliki pengalaman buruk saat masih kecil yang menjadikannya seorang pembunuh dan perjahat, karena wataknya yang misterius dan dingin sehingga tak banyak tokoh lain yang mengetahui asal-usulnya. Asumsi penulis, tema novel ini adalah Pengaruh pendidikan keras ayah angkat mengakibatkan defek moral pada tokoh Joe Christmas yang dapat diteliti melalui unsur-unsur sastra dan pendekatan psikologi kepribadian teori kepribadian Behaviorisme dengan konsep stimulus respons dan stimulus aversif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah tokoh Joe Christmas yang berperilaku dingin dan misterius serta mudah marah yang cenderung ke arah moral deficiency yang disebabkan oleh masa lalunya yang buruk sehingga ia tumbuh dewasa sebagai pembunuh.

Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra – sudut pandang, perwatakan, latar, alur dan tema, melalui pendekatan psikologi, penulis menggunakan teori kepribadian Behaviorisme dengan konsep stimulus respons dan stimulus aversif.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah Pengaruh Pendidikan Keras Ayah Angkat Mengakibatkan Defek Moral Pada Tokoh Joe Christmas? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya:

1. Apakah telaah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan latar dan alur ?
2. Apakah telaah perwatakan, latar dan alur dapat memperlihatkan adanya teori kepribadian Behaviorisme dengan konsep stimulus respons dan stimulus aversif pada tokoh utama ?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis : sudut pandang perwatakan, latar dan alur yang dipadukan dengan teori kepribadian Behaviorisme dengan konsep Stimulus Respons dan Stimulus Aversif ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penulis bertujuan membuktikan asumsi penulis bahwa bahwa tema novel ini adalah pengaruh didikan keras dari orang tua angkat yang mengakibatkan defek moral pada tokoh Joe Christmas. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Melalui sudut pandang menganalisis perwatakan, latar dan alur.
2. Menelaah perwatakan, latar dan alur untuk memperlihatkan adanya teori kepribadian Behaviorisme dengan konsep Stimulus Respons Dan Stimulus Aversif.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis : sudut pandang, perwatakan, latar dan alur yang dipadukan dengan teori kepribadian Behaviorisme dengan konsep Stimulus Respons dan Stimulus Aversif ?

## F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan pendekatan psikologi kepribadian.

1. Teori sastra yang saya gunakan adalah : Sudut pandang dengan teknik penceritaan “Diaan” Mahatahu, perwatakan, latar, alur dan tema.
  - a. Sudut pandang dengan teknik penceritaan “Diaan” Mahatahu yaitu penceritaan yang berada di luar ceritera yang melaporkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “ia” atau “dia” pencerita mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa dan tindakan termasuk motivasi yang melatarbelakanginya. Ia bebas bergerak dan menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan tempat ceritera, berpindah-pindah dari satu tokoh ke tokoh lainnya, menceritakan atau menyembunyikan ucapan dan tindakan tokoh. Bahkan pencerita mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, pandangan dan motivasi tokoh secara jelas seperti halnya ucapan dan tindakan nyata. Ia dapat secara langsung mengisahkan kepada pembaca bagaimana sikap para tokoh, mengapa mereka melakukan tindakan, merekam ucapan dan percakapan para tokoh dan mendramatisasi tindakan mereka atau menyelinap ke dalam benak para tokoh untuk menggali secara langsung pikiran dan perasaan yang paling mendalam.<sup>2</sup>
  - b. Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan.<sup>3</sup> Perwatakan adalah tempramen tokoh-tokoh yang hadir dalam cerita.<sup>4</sup> Masalah perwatakan merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam cerita sangat penting bahkan menentukan. Perwatakan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Penyajian watak tokoh adalah bagaimana pengarang menggambarkan watak tokoh-tokohnya,

<sup>2</sup> Dr. Albertine Minderop, MA, *Memahami Teori-teori : Sudut Pandang Teknik Penceritaan dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra*, (Jakarta : Universitas Darma Persada, 1999) hal. 8

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 25

<sup>4</sup> Christopher R. Reaske, *How To Analyze Fiction*, (New York : Harvard University, 1996), hal. 46

sehingga imajinasi pengarang tentang tokoh-tokohnya dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Pengertian watak itu sendiri adalah kualitas nalar dan jiwanya yang membedakan dengan tokoh yang lain.<sup>5</sup>

Untuk mengenali perwatakan dalam sebuah cerita ada beberapa jalan yang dapat menuntun kita pada sebuah watak, yaitu melalui perbuatannya, melalui ucapan-ucapannya, melalui penggambaran fisik tokoh dan melalui pikiran-pikirannya serta melalui pencerangan langsung.<sup>6</sup>

- c. Latar memberikan pijakan yang jelas dan konkret demi memberikan kesan realistis kepada pembaca. Pengertian atau batasan latar atau *Setting* mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan.<sup>7</sup> Latar fisik kadang kala disebut juga latar tempat, latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat juga mengacu pada bangunan atau obyek-obyek fisik dalam cerita. Latar waktu berhubungan dengan "Kapan" terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial menyoran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi. Sedangkan latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.<sup>8</sup>

- d. Alur / Plot

Menurut Stanton *plot* adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat. Peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Sedangkan Kenny mengemukakan *plot* sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun

---

<sup>5</sup> Jakob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusasteraan*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1997), hal. 146

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 28

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 29

peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Menurut Foster *plot* adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas.<sup>9</sup>

Tasrif merinci *plot* menjadi lima bagian. Kelima tahapan itu adalah sebagai berikut :

1) Tahap *situation* / tahap penyituasian.

Tahap menyituasian, tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain, yang terutama berfungsi untuk melandasi cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.<sup>10</sup>

2) Tahap *generating circumstances* / tahap pemunculan konflik.

Tahap pemunculan konflik, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awalnya munculnya konflik dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.<sup>11</sup>

3) Tahap *rising action* / tahap peningkatan konflik

Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatic yang menjadi inti cerita bersifat semakin mencekam dan menegangkan. Konflik-konflik yang terjadi, internal, eksternal, ataupun keduanya, pertentangan-pertentangan, benturan antar kepentingan, masalah dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tak dapat dihindari.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Burhan Nurhiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 1995), hal.

113

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 149

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 149

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 149-150

4) Tahap *climax* / tahap klimaks

Konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi yang diakui dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama. Sebuah fiksi yang panjang mungkin saja memiliki lebih dari satu klimaks, atau paling tidak dapat ditafsirkan demikian. Tahap ketiga dan keempat pembagian ini tampaknya berkesesuaian dengan tahap tengah penahanan diatas.<sup>13</sup>

5) Tahap *Denouement* / tahap penyelesaian

Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-sub konflik, atau konflik-konflik tambahan jika ada juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri.<sup>14</sup>

- e. Tema adalah gagasan atau ide yang mendasari suatu karya sastra. Tema terkadang didukung oleh pelukisan latar, dalam karya lain tersirat melalui lakuan tokoh atau dalam perwatakan. Tema bahkan dapat menjadi faktor yang mengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu alur. Adakalanya suatu gagasan begitu dominan sehingga menjadi kekuatan yang mempersatukan berbagai unsur yang bersama-sama membangun karya sastra dan menjadi motif tindakan tokoh.<sup>15</sup>

2. Pendekatan yang saya gunakan adalah psikologi kepribadian. Melalui psikologi kepribadian, sebelumnya saya akan mengawali dengan apa yang dimaksud dengan :

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 150

<sup>14</sup> *Ibid*.

<sup>15</sup> James H. Pivckering and Jeffrey Hoepfer, *Concise Companion to Literature*, (New York : MacMillan Publishing, co, Inc : 1981) hal. 61



dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.<sup>16</sup> Sastra adalah karya tulis yang mencakup : *epic, drama, lyric, novel, short story, ode*. Suatu karya tulis dapat diklasifikasikan sebagai karya sastra apabila karya tersebut memiliki kualitas unggul dan keaslian serta mengandung nilai estetika dan artistik.<sup>17</sup>

- b. Psikologi berasal dari kata Yunani *Psyche* yang berarti jiwa dan *Logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia.<sup>18</sup> Karya fiksi psikologi merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa.<sup>19</sup>

Kepribadian menurut pengertian sehari-hari, menunjuk kepada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.<sup>20</sup>

Kepribadian menurut psikologi, pertama sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman hidupnya. Kedua, kepribadian adalah "Sesuatu" yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah terhadap seluruh tingkah lakunya.<sup>21</sup> Tujuan utama dari studi psikologi kepribadian adalah mempelajari manusia secara total atau menyeluruh.<sup>22</sup>

Menurut Gordon Allport kepribadian sebagai sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan. Tepatnya rumusan Allport tentang kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang

<sup>16</sup> Dr. Albertine Minderop, MA, *Sastra dan Psikoanalisa Sigmund Freud*, (Jakarta : Universitas Darma Persada, 2000) Hal. 2

<sup>17</sup> *Ibid*,

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 3

<sup>19</sup> *Ibid*,

<sup>20</sup> E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian, Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*, (Bandung : PT. Eresco, 1991), Hal. 10

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 11

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 4

menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.<sup>23</sup> Sementara itu Sigmund Freud memandang kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni id, ego, super ego. Dan tingkah laku, menurut Freud tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem kepribadian tersebut.<sup>24</sup>

Selanjutnya penulis akan menggunakan teori kepribadian Behaviorisme.

Behaviorisme adalah suatu aliran yang mempelajari tentang pengaruh atau peranan tingkah laku dan meneliti tingkah laku secara objektif.<sup>25</sup> Menurut Skinner, dari perspektif Skinner, studi tentang kepribadian melibatkan pengujian yang sistematis dan pasti atas sejarah hidup atau pengalaman belajar dan latar belakang genetic atau faktor bawaan yang khas dari individu. Menurut Skinner, individu adalah organisme yang memperoleh perbendaharaan tingkah lakunya melalui belajar. Dia bukanlah agen penyebab tingkah laku, melainkan tempat kedudukan atau suatu *Point* dimana faktor-faktor lingkungan dan bawaan yang khas secara bersama menghasilkan akibat (tingkah laku) yang khas pula pada individu tersebut.<sup>26</sup> Skinner beranggapan bahwa seluruh tingkah laku ditentukan oleh aturan-aturan, bisa diramalkan, dan bisa dibawa kedalam kontrol lingkungan atau bisa dikendalikan. Memahami tingkah laku adalah dengan mengendalikannya, dan sebaliknya. Dengan tegas Skinner menolak anggapan bahwa manusia adalah makhluk yang bebas berkehendak, atau anggapan bahwa tingkah laku bisa muncul tanpa sebab.<sup>27</sup> Pada penelitian ini, penulis menggunakan konsep stimulus respons dari Ivan Pavlov dan konsep stimulus aversif. Menurut teori dari Ivan Pavlov, stimulus respons adalah stimulus atau rangsangan atau sebab dapat

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 11

<sup>24</sup> *Ibid*.

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 69

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 77

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 75

menyebabkan timbulnya respons atau akibat tertentu.<sup>28</sup> Menurut Skinner, respons atau tingkah laku itu juga bisa dikendalikan melalui penggunaan stimulus-stimulus aversif. Yang dimaksud stimulus aversif itu adalah stimulus yang tidak menyenangkan, tidak diharapkan dan selalu ingin dihindari oleh organisme. Skinner menyebutkan adanya dua metode yang berbeda sehubungan dengan penggunaan stimulus aversif ini, yakni pemberian hukuman (punishment) dan perkuatan negatif.<sup>29</sup> Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan metode hukuman (punishment). Hukuman menunjuk kepada stimulus aversif yang diberikan sebagai akibat dan tergantung kepada pemunculan suatu respons.<sup>30</sup>

Bagaimanapun, Skinner menentang segala bentuk pengendalian tingkah laku yang dilandaskan semata-mata pada pemberian stimulus aversif. Kemunculan *anxiety* dan tingkah laku-tingkah laku yang menyimpang atau antisocial adalah beberapa diantara sejumlah efek sampingan negatif dan penggunaan hukuman itu. Pendek kata, penghapusan tingkah laku yang buruk melalui penggunaan stimulus aversif atau pemberian hukuman mempunyai kemungkinan akan mendorong individu untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang bahkan lebih buruk dari tingkah laku semula yang dihukum.<sup>31</sup>

c. Defisien / Defek Moral (moral deficiency / defect)

Moral deficiency dicirikan dengan individu-individu yang hidupnya *delinquent*, selalu melakukan *kejahatan* (crimes) dan bertingkah laku *a-sosial* atau *anti-sosial*, namun tidak ada penyimpangan-penyimpangan atau gangguan pada intelegnya.

Kelemahan dan kegagalan orang yang defek moral terutama ialah : ia tidak mempunyai kemampuan untuk mengenal, mengerti, mengendalikan dan

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 78

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 93

<sup>30</sup> *Ibid*.

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 93-94

mengadakan regulasi terhadap emosi-emosi dan tingkahlakunya. Ia punya pola tingkah laku yang salah dan jahat (*misconduct*), hingga sering melakukan kekerasan, penyerangan dan kejahatan. Ia selalu gagal untuk mengadakan konfrontasi terhadap hukum, norma-norma dan standar sosial yang berlaku pada saat itu.<sup>32</sup>

Ciri Defek Moral (*Moral deficiency*)

- (1) Ada gangguan pada perkembangan mentalnya. Bukan karena defek inteligensinya, akan tetapi disebabkan oleh disfungsi dari inteligensinya (tidak berfungsinya inteligensi)
- (2) Ada kelemahan pada dorongan-dorongan instinktif yang primer; sehingga mengakibatkan pembentukan-ego yang lemah, kemiskinan pada kehidupan afektif, tanpa *self-respect*, dan ada relasi yang amat longgar dengan sesama manusia.
- (3) Pembentukan *super-egonya* lemah sekali, sehingga impuls-impulsnya tetap ada dalam tingkat yang sangat primitif. Impulsnya tidak bisa dikontrol dan dikendalikan. Mereka merasa cepat puas. Sering disertai emosi-emosi kemarahan yang meledak-ledak dan sikap bermusuhan.<sup>33</sup>

Pribadinya cenderung bergeser pada *symptom-simptom* yang psikotis, khususnya berbentuk penyimpangan-penyimpangan dalam relasi-kemanusiaan yang fundamental. Sikapnya dingin beku tanpa afeksi; ada sterilitas emosional terhadap sesama manusia. Orang-orang yang defek moral itu pada umumnya tidak bisa dipercaya, sebab sikapnya munafik dan jahat; tidak bisa dihargai orang lain, *self-centered* atau sangat egoistik. Banyak dari mereka memiliki kualitas mental yang rendah, bahkan ada yang mentalnya defek.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> DR. Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung : Mandar Maju, 1989). Hal. 177

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 177 - 178

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 178

Faktor penting yang menyebabkan timbulnya defek ini antara lain ialah : pisahnya (separation) dari orang tuanya pada usia kurang dari 3 tahun, khususnya pisah dari ibunya pada periode / umur 0 – 4 tahun. Misalnya terjadi pada anak-anak haram, anak-anak yang ditaruh di rumah-rumah sakit, atau yang selalu hidup di rumah-rumah yatim-piatu, dan rumah penitipan. Anak-anak tersebut sama sekali tidak pernah mendapatkan kasih-sayang atau kurang sekali mendapatkan afeksi : dan selalu mendapatkan perlakuan yang kejam dan keras. Akibatnya, timbulah rasa-rasa : dendam dan agresi, interrelasi kemanusiaan yang miskin, ada kebekuan emosional, sterilitas pada kehidupan afeksi; tidak ada super-ego, atau bahkan penolakan terhadap super-ego dan hatinurani sendiri. Tingkah lakunya yang psikotis itu biasanya mengakibatkan retardasi mental.

Ada regresi dalam perkembangan pribadinya, serta kerusakan / *defectiveness* pada fungsi-fungsi inteletnya. *Intelegen-tie-Quotient* / I.Q yang rendah ini menyebabkan tumbuhnya kebekuan moral yang bersifat sangat khronis.<sup>35</sup>

### G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *Light in August* dan didukung dengan beberapa buku penunjang lainnya seperti Buku Ajar Metode Penelitian Telaah Sastra, Karya Dr. Albertine Minderop, MA, buku ajar Memahami Teori-teori : Sudut Pandang Teknik Penceritaan dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra, karya Dr. Albertine Minderop, MA, buku ajar Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud, karya Dr. Albertine Minderop, MA, buku ajar Kritik Sastra, karya Dr. Albertine Minderop, MA, dan buku yang berjudul Teori-teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik, karya E. Koeswara dan buku yang berjudul Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual, karya DR. Kartini Kartono. Jenis penelitian kepustakaan dan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

sifat penelitian interpretasi yaitu menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori yang bersifat induktif yaitu khusus ke umum.

#### **H. Manfaat Penelitian**

Menurut penulis penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka si pembaca novel untuk mendapatkan pengetahuan tentang psikologi kepribadian (teori kepribadian Behaviorisme) yang terdapat dalam novel ini. Ada pula, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat juga nantinya bagi mahasiswa-mahasiswa lainnya untuk memberikan tambahan pengetahuan dalam menggunakan pendekatan psikologis kepribadian (teori kepribadian Behaviorisme) pada suatu karya sastra yang berbeda.

#### **I. Sistematika Penyajian**

Penelitian ini disusun secara sistematis, yang terdiri dari lima bab, dimana satu bab dan bab yang lainnya saling berkaitan sehingga menjadi satu penelitian yang akurat dan jelas.

Sistematika penyajian ini adalah sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini saya menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

##### **BAB II ANALISIS PERWATAKAN, LATAR DAN ALUR MELALUI SUDUT PANDANG DALAM NOVEL *LIGHT IN AUGUST* KARYA WILLIAM FAULKNER**

Dalam bab ini saya menguraikan mengenai sekilas tentang sudut pandang dengan teknik penceritaan "Diaan" mahatahu, telaah perwatakan, telaah latar, telaah alur dan rangkuman.

BAB III ANALISIS NOVEL *LIGHT IN AUGUST* MELALUI PENDEKATAN PSIKOLOGI TEORI KEPERIBADIAN BEHAVIORISME

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai sekilas tentang pendekatan psikologi, teori kepribadian Behaviorisme, telaah pendekatan psikologi teori kepribadian Behaviorisme dan rangkuman.

BAB IV PENGARUH PENDIDIKAN KERAS AYAH ANGKAT MENGAKIBATKAN DEFEK MORAL DALAM NOVEL *LIGHT IN AUGUST* KARYA WILLIAM FAULKNER

Dalam bab ini berisi pembahasan tema ditinjau dari pendekatan intrinsik dan pendekatan psikologi teori kepribadian Behaviorisme dengan konsep teori stimulus respons dan stimulus aversif serta psikologi abnormal tentang 'moral deficiency'.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan dan summary of thesis yang didasarkan atas apa yang dibahas oleh penulis pada penelitian ini.